

Peningkatan Agribisnis Kopi dengan Penyuluhan Kajian Kopi Robusta pada UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek Kecamatan Salem-Brebes

Increasing Coffee Agribusiness with Robusta Coffee Study Extensions to Berbulan UMKM and Kopi Guwek UMKM Salem-Brebes District

Undri Rastuti^{1*}, Sutarmin², Purwanto³, Umi Pratiwi⁴, Dimas Saputra¹, Biang Pratama¹, and Ririn Agustin¹

¹ Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno No.61, Purwokerto Utara, Banyumas 53122, Indonesia

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Peradaban, Jl. Raya Pagojengan KM. 3, Paguyangan, Brebes 52276, Indonesia

³ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno No.61, Purwokerto Utara, Banyumas 53122, Indonesia

⁴ Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno No.61, Purwokerto Utara, Banyumas 53122, Indonesia

Email*: undri.rastuti@unsoed.ac.id

Article history

Received : Oct 27, 2024

Revised : Feb 19, 2025

Accepted : Jun 10, 2025

Abstrak – Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang sangat menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Di Indonesia, tepatnya di Kecamatan Salem-Kabupaten Brebes, sebagai salah satu kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Brebes dan sebagai pemasok kopi di daerah-daerah pulau Jawa. Permasalahan yang dihadapi dengan pemahaman yang kurang tentang tanaman kopi, mengakibatkan berpengaruh pada kualitas kopi dan manajemen pemasaran. Oleh karena itu diperlukan suatu program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman petani kopi dalam menjalankan agribisnis tanaman kopi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan tim pengabdian Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PMUPUD) Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Peradaban Bumiayu. Kegiatan ini bertema tentang Peningkatan Agribisnis Kopi dengan Penyuluhan Kajian Kopi Robusta pada UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek Kecamatan Salem-Brebes menggunakan penyuluhan dalam bentuk kegiatan sharing dan diskusi. Peserta kegiatan penyuluhan diikuti oleh 39 peserta yang terdiri dari UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek Kecamatan Salem. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang tanaman kopi seperti cara penanaman yang baik, cara pemeliharaan dan cara penanggulangan hama tanaman kopi. Hasil kegiatan penyuluhan dari tes awal dan tes akhir pemahaman peserta penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta pada cara penanggulangan hama tanaman kopi yang baik. Selain itu, kegiatan ini memberikan solusi tentang permasalahan merawat tanaman kopi yang baik seperti memberikan solusi penanggulangan hama wereng dan perawatan tanaman kopi agar cepat berbuah. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang tanaman kopi dan solusi yang diberikan dapat meningkatkan produksi kopi yang lebih berkualitas.

Kata kunci: kopi salem, penyuluhan, tanaman kopi, UMKM

Abstract – Coffee is one of the leading commodities in Indonesia which is very interesting to explore further. In Indonesia, specifically in Salem District-Brebes Regency, as one of the coffee producing districts in Brebes Regency and as a coffee supplier in areas of the island of Java. The problems faced by a lack of understanding about the coffee plant have an impact on coffee quality and marketing management. Therefore, an extension program is needed to increase coffee farmers' understanding of running a coffee plantation agribusiness. Community Service Activities (PKM) were carried out by the Regional Superior Product Business Partner Empowerment (PMUPUD) service team at Jenderal Soedirman University and Bumiayu Peradaban University. This activity has the theme of Improving Coffee Agribusiness by providing Robusta Coffee Study Extension to Berbulan MSME and Guwek Kopi MSME, Salem-Brebes District using outreach in the form of sharing and discussion activities. Participants in the outreach activity were 39 participants consisting of Berbulan MSMEs and Kopi Guwek MSMEs, Salem District. The problem that occurs is a lack of understanding about coffee plants, such as how to plant them properly, how to maintain them and how to control coffee plant pests. The results of the extension activities from the

initial test and final test of the understanding of the extension participants showed that there was an increase in the participants' understanding of how to properly deal with coffee plant pests.

Key words: *salem coffee, extension, coffee plants, MSME*

I. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia, Indonesia dikenal dengan berbagai jenis kopi khas, seperti kopi arabika, robusta, dan liberika yang memiliki cita rasa unik. Namun, meskipun kopi Indonesia memiliki potensi besar di pasar global, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis kopi, seperti rendahnya produktivitas, kualitas yang belum konsisten, serta kurangnya akses ke pasar internasional yang lebih luas [1]. Peningkatan agribisnis kopi menjadi penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang pasar yang semakin terbuka, terutama dengan meningkatnya permintaan global akan kopi spesialti dan kopi organik. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan praktik budidaya, penerapan teknologi modern, pengelolaan pascapanen, hingga strategi pemasaran yang inovatif. Adopsi teknologi pertanian, seperti penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat, serta manajemen hama dan penyakit yang efektif, menjadi langkah penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi [2].

Selain itu, diversifikasi produk kopi juga menjadi strategi penting dalam peningkatan agribisnis. Petani dan pelaku usaha tidak hanya fokus pada penjualan biji kopi mentah, tetapi juga mengembangkan produk turunan seperti kopi bubuk, kopi instan, dan berbagai olahan kopi lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Peningkatan kualitas pengolahan pascapanen serta penguatan branding dan pemasaran produk kopi, terutama untuk menembus pasar ekspor, juga sangat diperlukan guna meningkatkan daya saing kopi Indonesia di kancah internasional [3]. Program yang efektif diperlukan untuk mencapai peningkatan agribisnis kopi yang berkelanjutan dengan menjalin sinergisitas antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, lembaga penelitian, serta para petani kopi. Pemerintah berperan penting dalam menyediakan dukungan kebijakan, akses ke modal dan teknologi, serta pembinaan terhadap petani. Dengan dukungan yang tepat dan kolaborasi yang kuat, agribisnis kopi di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan yang lebih luas.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki perkembangan agribisnis kopi yang cukup baik adalah Kabupaten Brebes. Aktivitas agribisnis kopi di Kabupaten Brebes mengalami aktivitas perdagangan yang cukup menggeliat dari 61,61 ton hingga 393,9 ton [4]. Kecamatan Salem sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes merupakan kecamatan yang produk unggulan kopi Salem. Kecamatan Salem merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Brebes bagian Selatan sebelah barat. Kecamatan ini merupakan daerah yang dikelilingi pegunungan dengan ketinggian antara 400-900 mdpl dengan suhu udara berkisar 16-22 °C [5]. Dengan ketinggian yang cukup baik sebagai

tempat perkembangbiakan tanaman kopi jenis Robusta [6]. Desa Capar Kecamatan Salem merupakan desa penghasil kopi terbanyak dan menjadi salah satu desa pemasok komoditas kopi ke beberapa daerah di pulau Jawa. Potensi yang besar dengan adanya agribisnis kopi di Kecamatan Salem tidak diimbangi dengan pengetahuan para petani kopi tentang pemeliharaan kopi yang baik. Pemahaman petani kopi yang kurang tersebut berdampak pada produksi dan kualitas kopi yang stagnan. Petani kopi mengandalkan tanaman kopi yang berasal dari nenek moyang mereka yang sudah menanam kopi sejak dahulu, bukan dari tanaman kopi yang dipelihara atau ditanam dari kecil. Oleh karena itu diperlukan program penyuluhan dan pelatihan tentang konsep menanam, pemeliharaan, dan perkembangbiakan tanaman kopi yang baik. Kegiatan penyuluhan disasarkan pada dua UMKM petani kopi yaitu UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek. Diharapkan dengan adanya penyuluhan para petani kopi di Kecamatan Salem dapat meningkatkan pemahaman petani tentang tanaman kopi dan meningkatkan produksi kopi.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan oleh tim pengabdian Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PMUPUD) Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Peradaban Bumiayu. Kegiatan pengabdian bertema “Peningkatan Agribisnis Kopi dengan Penyuluhan Kajian Kopi Robusta pada UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek Kecamatan Salem-Brebes” pada tanggal 7-8 September 2024. Peserta penyuluhan diikuti oleh dua UMKM yaitu UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek yang berjumlah 39 peserta. Tempat penyuluhan dilaksanakan di Pasir Forest Resort Salem di hari pertama dan kunjungan ke UMKM di hari kedua. Metode pengabdian yang dilakukan dengan penyuluhan penyampaian materi berupa *sharing* dan diskusi. Materi yang disampaikan berupa materi tentang tanaman kopi dan manajemen marketing. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan metode penyuluhan sebagai berikut.

a. Observasi dan wawancara

Pelaksanaan observasi dan wawancara sebagai kegiatan awal sebelum dilakukan penyuluhan. Observasi dilakukan di beberapa desa Kecamatan Salem yaitu di Desa Bentar Sari sebagai pusat UMKM Kopi Guwek dan Desa Paninjouan sebagai pusat UMKM Berbulan. Kegiatan awal ini dalam rangka mempelajari dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para petani kopi yang diwakilkan oleh dua UMKM tersebut.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan *sharing* dan diskusi dengan materi tentang tanaman kopi dan manajemen marketing. Penyuluhan

hari pertama berisi penjelasan tanaman kopi dari mulai jenis-jenis kopi, cara penanaman yang baik, cara pemeliharaan yang baik, jenis-jenis gulma/hama, dan manajemen pemasaran yang berdaya saing. Selain itu juga dilakukan *sharing* dan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi para petani kopi dan penyebab gagal panen. Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta dan di akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir kegiatan penyuluhan dan capaiannya. Selain itu kegiatan penyuluhan dipandu oleh pemateri di bidang pertanian dan bidang manajemen ekonomi untuk memberikan solusi terbaik yang dihadapi para petani kopi. Hari kedua dilakukan kunjungan ke UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek untuk melihat secara langsung proses produksi dan lahan pertanian tanaman kopi.

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi Kegiatan dilakukan setelah proses kegiatan berakhir dan bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh, memberikan masukan dan evaluasi terhadap materi yang diberikan dan pelatihan dengan meminta kepada peserta berupa saran/masukkan sebagai hasil akhir kegiatan Abdimas dan materi yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai adanya observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi pertanian kopi dan aktivitas agribisnis kopi secara umum di Kecamatan Salem. Hasil observasi memperlihatkan kondisi tanaman kopi yang berusia tua dan berukuran tinggi. Tanaman kopi ditanam di lahan hutan berselang-seling dengan tanaman pinus dewasa. Sedikit petani kopi yang mempunyai lahan khusus perkebunan kopi. Tanaman kopi yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Salem kebanyakan berasal dari warisan leluhur mereka yang sudah bertahun-tahun menanam kopi, bukan tanaman kopi baru hasil dari pembibitan. Hasil wawancara yang diwakili oleh UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek terkendala dengan hasil panen yang tidak berkualitas. Hasil kopi mentah merupakan hasil biji kopi campuran kopi matang dengan kopi muda, hal ini berakibat kualitas hasil panen tidak maksimal. Pemanenan biji kopi campuran ini dikarenakan petani kesulitan memanen dengan tanaman kopi yang tinggi dan tanaman kopi yang terkena hama. Oleh karena itu diperlukan solusi efektif dengan meningkatkan pemahaman petani kopi dalam pemeliharaan tanaman kopi dan manajemen pemasaran kopi yang efektif. Koordinasi awal dengan UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek ini sebagai solusi pertama untuk menjalin sinergi antara petani kopi, akademika pendidikan, dan pemerintah desa di Kecamatan Salem. Koordinasi awal dengan tim UMKM ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi tim pengabdian dengan UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek

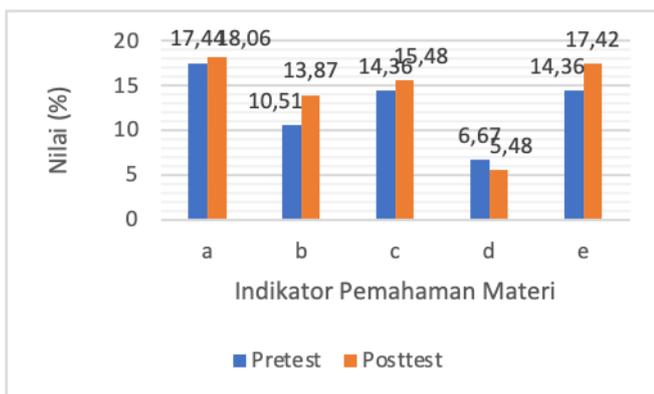
Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama berupa kegiatan *sharing* dan diskusi dengan materi tentang tantangan tanaman kopi dan manajemen marketing berdaya saing yang dilaksanakan di Pasir Forest Resort, hari minggu-senin tanggal 7-8 September 2024 ditunjukkan dalam Gambar 2. Kegiatan diawali dengan *posttest* untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang tanaman kopi dan *posttest* untuk mengetahui capaian akhir kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan *sharing* dan diskusi berjumlah 39 peserta dari dua UMKM (UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *sharing* dan diskusi dengan UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek

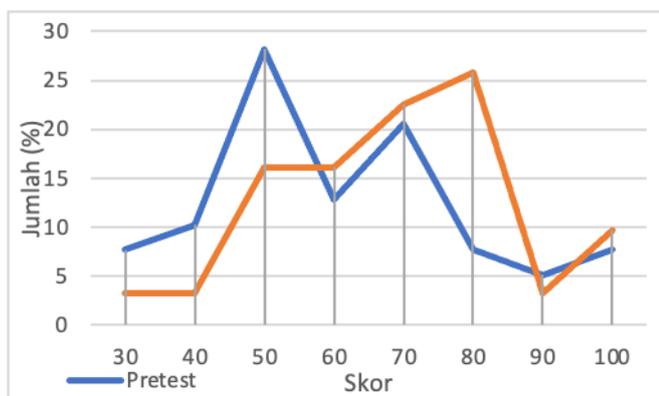
Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan *sharing* dan diskusi dilakukan tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*. Soal tes diberikan dengan 10 soal pilahan ganda dengan pengelompokan soal sebagai berikut: soal nomor 1 dan 2 (indikator a) sebagai soal pemahaman jenis-jenis tanaman kopi, soal nomor 3 dan 4 (indikator b) sebagai soal pemahaman cara penanaman tanaman kopi yang baik, soal nomor 5 dan 6 (indikator c) sebagai soal pemahaman pemeliharaan tanaman kopi, soal nomor 8 (indikator d) sebagai soal pemahaman jenis-jenis hama tanaman kopi, dan

soal nomor 7, 9, dan 10 (indikator e) sebagai soal pemahaman cara penanggulangan hama tanaman kopi. Hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Grafik pemahaman peserta terhadap lima indikator pemahaman materi penyuluhan

Gambar 3 menunjukkan bahwa perolehan persentase nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan *sharing* dan diskusi cenderung mengalami kenaikan. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator a dan indikator e, yaitu pemahaman jenis-jenis kopi dan pemahaman cara penanggulangan hama tanaman kopi berturut-turut sebesar 18,06 % dan 17,42%. Sedangkan nilai terendah diperoleh pada indikator d tentang pemahaman jenis-jenis hama tanaman kopi. Namun, indikator d dengan nilai rendah dapat teratasi dengan perolehan nilai pada indikator e sebagai pemahaman peserta dalam menanggulangi hama tanaman kopi. Perolehan skor total dengan 10 soal pemahaman peserta tentang tanaman kopi diperlihatkan pada Gambar 4. Grafik pada Gambar 4 menunjukkan skor perolehan tes sesudah kegiatan *sharing* dan diskusi secara umum mengalami kenaikan dibandingkan dengan skor sebelumnya. Perolehan skor yang mengalami kenaikan pada skor 80 mengalami kenaikan sebesar 18%.



Gambar 4. Grafik perolehan skor tes pemahaman materi penyuluhan tentang tanaman kopi

Diharapkan dengan adanya penyuluhan dengan *sharing* dan diskusi dapat menambah pemahaman petani ketika mempraktekkannya di lapangan. Kegiatan di hari kedua penyuluhan dengan kunjungan tim pengabdian ke UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek. Kunjungan ini melihat

secara langsung *basecamp* UMKM sebagai pusat kegiatan UMKM agribisnis kopi.



Gambar 5. Kunjungan tim pengabdian ke UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek

Tahapan akhir kegiatan yaitu evaluasi kegiatan dengan meminta saran dan masukkan para peserta penyuluhan. Secara umum peserta penyuluhan memberikan tanggapan positif dan apresiasi baik mengenai kegiatan penyuluhan. Peserta merasa terbantu dengan peningkatan pemahaman tentang tanaman kopi dan manajemen pemasaran yang efektif untuk meningkatkan produksi dan agribisnis kopi di Kecamatan Salem.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan tim pengabdian Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PMUPUD) Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Peradaban Bumiayu. Kegiatan ini bertema tentang Peningkatan Agribisnis Kopi dengan Penyuluhan Kajian Kopi Robusta pada UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Guwek Kecamatan Salem-Brebes menggunakan penyuluhan dalam bentuk kegiatan *sharing* dan diskusi. Peserta kegiatan penyuluhan diikuti oleh 39 peserta yang terdiri dari UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek Kecamatan Salem. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang tanaman kopi seperti cara penanaman yang baik, cara pemeliharaan dan cara penanggulangan hama tanaman kopi. Hasil kegiatan penyuluhan dari tes awal dan tes akhir pemahaman peserta penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta pada cara penanggulangan hama tanaman kopi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DRTPM Kemdikbudristek, pengurus UMKM Berbulan, dan pengurus UMKM Kopi Gowek yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar Serta kepada seluruh peserta penyuluhan anggota UMKM Berbulan dan UMKM Kopi Gowek atas partisipasi aktif sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata untuk perkembangan agribisnis kopi di Kecamatan Salem dan Kabupaten Brebes.

PUSTAKA

- [1] Y. Sarvina, T. June, E. Surmaini, R. Nurmalina, and S. S. Hadi, "Strategi peningkatan produktivitas kopi serta adaptasi terhadap variabilitas dan perubahan iklim melalui kalender budidaya," *J. Sumberd. Lahan*, vol. 14, no. 2, pp. 65–78, 2020.
- [2] R. Arifin, "Maksimalisasi hasil panen kopi melalui pemangkasan cabang pasca panen dan pengendalian hama secara alami untuk meningkatkan produksi kopi," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–28, 2020.
- [3] S. Saprina, D. Chalil, and S. Negara, "Dampak Integrasi Tanaman Kopi dengan Budidaya Lebah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Produksi Biji Kopi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia," *Agro Bali Agric. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 529–542, 2022.
- [4] S. Sutarmin *et al.*, "Peningkatan Nilai Tambah Industri Hilir Kopi Di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes," 2023.
- [5] N. W. A. A. T. Heriyadi, M. Fivry Wellda Maulana, and F. Alfi Firhandika, "Karakteristik Lapisan Batubara pada Cekungan Bentarsari Terhadap Pola Sebaran Di Daerah Bentar Dan Sekitarnya Kecamatan Salem Kabupaten Brebes," *J. Teknol.*, vol. 15, no. 2, pp. 179–186, 2022.
- [6] I. A. Nur, "Potensi Dan Dan Pengembangan Agribisnis Kopi Untukpeningkatan Pendapatan Petani Kopi Kabupaten Brebesdari Sektor Perkebunan," *J. Ilm. Ultras Brebes*, vol. 2, no. 2, 2019.